

**ANTESEDEN MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI MUDA****Desak Gede Listya Dewi<sup>1</sup> I Gusti Ayu Manuati Dewi<sup>2</sup>****Abstract****Keywords:**

*Entrepreneurial attitude;  
Entrepreneurial knowledge;  
Entrepreneurial self-efficacy;  
Interest in entrepreneurship.*

*The percentage of unemployment at the university level in Indonesia is high at 7.35%. Thus, efforts are needed so that students increase their interest in entrepreneurship to reduce the unemployment rate due to the opening of new jobs, at least for the students concerned. The purpose of this study was to analyze the effect of entrepreneurial attitudes, entrepreneurial knowledge and entrepreneurial self-efficacy on young generation's entrepreneurial interest. The research location is the Faculty of Economics and Business, Udayana University, Denpasar. The sample used was 312 people. This study used purposive sampling as the determination of the number of samples and data collection was carried out by distributing questionnaires. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis, namely Multiple Linear Regression. The results of the analysis show that entrepreneurial attitudes, entrepreneurial knowledge and entrepreneurial self-efficacy have a positive and significant effect on entrepreneurial interest. The theoretical implications of this research provide evidence on the development of organizational behavior science and management science, especially regarding entrepreneurial attitudes, entrepreneurial knowledge. Meanwhile, practically this research can be used as a reference in an effort to increase interest in entrepreneurship for the younger generation.*

**Kata Kunci:**

Sikap kewirausahaan;  
Pengetahuan kewirausahaan;  
Efikasi diri kewirausahaan;  
Minat berwirausaha.

**Abstrak**

Persentase pengangguran pada tingkat universitas di Indonesia termasuk tinggi yakni 7,35%. Dengan demikian, perlu upaya agar para mahasiswa meningkatkan minat berwirausaha untuk mengurangi tingkat pengangguran karena adanya pembukaan lapangan kerja baru, minimal bagi mahasiswa yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi muda. Lokasi penelitian adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar. Sampel yang digunakan sebanyak 312 orang. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai penentuan jumlah sampel dan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial yakni Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha. Implikasi teoritis penelitian ini memberikan bukti pada pengembangan ilmu perilaku organisasi dan ilmu manajemen khususnya mengenai sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan. Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha generasi muda.

**Koresponding:**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
desaklistya241@gmail.com*

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dialami negara berkembang, khususnya Indonesia. Faktor yang menyebabkan angka pengangguran meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja sektor formal namun tidak berminat berwirausaha karena preferensinya untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang wirausahawan (Lestari & Trisnadi, 2012). Selain itu, Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) menyatakan bahwa tingkat pengangguran akibat pandemi Covid-19 di Indonesia mencapai 9,77 juta orang per periode Agustus 2020. Banyak orang yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) lantaran akibat perusahaan tidak bisa beroperasi menggaji karyawan dengan kompensasi yang semestinya. Selanjutnya dijelaskan bahwa persentase pengangguran pada tingkat universitas termasuk tinggi yakni 7,35%. Dengan demikian, perlu upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa guna mengurangi tingkat pengangguran melalui peluang adanya pembukaan lapangan kerja baru, minimal bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 22 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (FEB Unud) terkait dengan ketertarikan mereka untuk berwirausaha dapat disimpulkan bahwa pada situasi pandemi seperti sekarang ini cukup sulit untuk membangun usaha dari nol, sehingga lebih memilih berkerja di kantor sebagai karyawan dari pada membuka usaha baru. Alasan yang dikemukakan antara lain adalah kurang keberanian dalam mengambil suatu risiko, kurangnya pengalaman dalam berwirausaha, kurang modal usaha, kurang memiliki jiwa usaha dan tidak tahu cara memulai suatu usaha, tidak perlu merintis dari nol lagi. Kebanyakan responden menganggap bekerja menjadi salah satu pilihan tepat agar mendapatkan kenyamanan, cepat mendapatkan gaji setiap bulan ketika bekerja sebagai karyawan dan lebih sedikit beban pikiran yang dipikul apabila bekerja sebagai karyawan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour* dari Ajzen's (1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang, dan teori ini telah dianggap sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku, dan telah terbukti cocok untuk menilai minat berwirausaha. Model seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi jenis perilaku terencana seperti minat berwirausaha. Selain itu, perilaku berwirausaha sebagai perencanaan sangat terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang ataupun individu

Menurut Nitisusastro (2009), seseorang yang berminat memasuki dunia bisnis harus dipersiapkan sejak awal untuk segala macam persiapan yang dibutuhkan membangun kegiatan bisnis (persiapan wirausaha) yaitu persiapan psikologis, persiapan pengetahuan, ketrampilan, dan sumber daya. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2016) menemukan bahwa ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan membuktikan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sejalan dengan Ardiyani dan Kusuma (2016), menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena apabila seseorang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan maka akan lebih baik saat bersikap dalam menjalankan sebuah usaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fragoso *et al.* (2019) menyatakan juga bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.  
H<sub>1</sub>: Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Menurut Suryana (2006: 3), orang yang ingin berwirausaha harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pendidikan dan pengetahuan yang diperoleh merupakan modal dasar yang digunakan untuk memulai usaha, serta keterampilan yang diperoleh selama bersekolah (Alam, 2005:6). Hutasuhut (2018), menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang bermakna bahwa wirausahawan harus memiliki

pengetahuan tentang bisnis yang akan dirintis dan pengetahuan tentang lingkungan bisnis di sekitarnya. Ali & Abou (2020) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dijelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara signifikan akan mempengaruhi sebagian besar keinginan siswa untuk menjadi pengusaha.

H<sub>2</sub>: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Menurut Teori Kognitif Sosial, salah satu faktor kognitif yang paling penting memengaruhi fungsi manusia adalah keyakinan atau efikasi diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu (Herath dan Mahmood, 2013). Hutasuhut (2018), menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena efikasi diri kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh calon wirausaha agar kelak dapat menjalankan usaha dengan baik pada mahasiswa. Mahasiswa dengan efikasi diri kewirausahaan yang tinggi akan percaya diri saat akan melakukan kegiatan wirausaha, lebih memperhatikan informasi mengenai wirausahaan, mengambil inisiatif untuk melakukan kegiatan wirausaha, berpartisipasi dalam kegiatan wirausaha, dan meningkatkan kompetensi mereka sehingga akan meningkatkan minat berwirausaha (Qiao & Huang, 2019).

H<sub>3</sub> : Efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, untuk mengkaji seberapa besar minat berwirausaha mahasiswa. Objek dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan minat berwirausaha. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan *google form*. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2018 dan 2019 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan angkatan 2018 dan 2019 dengan total 1.411 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 312 orang mahasiswa yang kemudian dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

Y = minat berwirausaha

X<sub>1</sub> = sikap kewirausahaan

X<sub>2</sub> = pengetahuan kewirausahaan

X<sub>3</sub> = efikasi diri kewirausahaan

$\epsilon$  = standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, angkatan dan program studi (Tabel 1). Selain itu, dideskripsikan

juga distribusi frekuensi tentang skor jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang diajukan dalam kuesioner (Tabel 2).

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki – Laki	70	22,4
		Perempuan	242	77,6
		Jumlah	312	100
2	Angkatan	2018	130	41,7
		2019	182	58,3
		Jumlah	312	100
3	Program Studi	Manajemen	108	34,6
		Akuntansi	110	35,3
		Ekonomi Pembangunan	94	30,1
		Jumlah	312	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dilihat dari jenis kelamin, lebih dari 75 persen adalah perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh mahasiswi cenderung lebih berminat dalam pengisian kuesioner penelitian dibandingkan dengan mahasiswa. Dari keseluruhan sampel penelitian, lebih dari 50 persen berasal dari angkatan 2019. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh angkatan 2019 memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan angkatan 2018 (603:803). Jika di lihat dari program studi, sampel didominasi oleh Akuntansi (lebih dari 35%).

Uji instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha memiliki nilai korelasi butir pernyataan total lebih besar dari 0,30 ( $r > 0,3$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid*. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,60 (*Cronbach's Alpha*)  $> 0,60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel, sehingga dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Persepsi responden mengenai variabel minat berwirausaha menunjukkan nilai skor rata-rata sebesar 3,60 (termasuk kriteria tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa FEB Unud memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Namun mengingat skor ini kurang dari 5, berarti minat berwirausaha mahasiswa belum optimal. Indikator dengan rata-rata terendah tampak pada pernyataan “lebih suka memiliki bisnis sendiri daripada mengejar karir lain yang lebih menjanjikan” (termasuk kriteria cukup dengan skor rata-rata 3,30. Berarti, secara umum responden lebih memilih bekerja pada perusahaan/organisasi dari pada membangun usahanya sendiri.

Rata-rata skor jawaban responden untuk variabel sikap kewirausahaan menunjukkan nilai sebesar 3,57 (termasuk kriteria tinggi). Indikator dengan rata-rata terendah adalah pernyataan “percaya imajinasi yang baik membantu anda melakukannya dengan baik di bangku kuliah” (skor rata-rata 3,43

dan termasuk kriteria baik. Terdapat indikasi bahwa responden menganggap imajinasi tidak menjamin mereka dapat menunaikan tugas-tugas di bangku kuliah dengan baik.

Variabel pengetahuan kewirausahaan menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,47 (termasuk kriteria tinggi). Indikator dengan rata-rata terendah adalah pernyataan “bisa menghadapi permasalahan dalam usaha yang digelar”, (skor sebesar 3,40 dan termasuk kriteria cukup baik). Secara umum dapat dikatakan bahwa responden belum siap untuk nantinya menghadapi permasalahan dalam usaha yang akan digelar di kemudian hari.

Berdasarkan laporan responden, efikasi diri kewirausahaan juga termasuk dalam kriteria tinggi (3,63). Indikator dengan rata-rata terendah adalah pernyataan “memiliki keterampilan kepemimpinan yang saya butuhkan untuk menjadi seorang wirausaha” (skor rata-rata sebesar 3,41 dan termasuk kriteria tinggi), tetapi memiliki nilai rata-rata yang rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lainnya ini berarti secara umum. Kondisi ini dapat menjadi suatu indikasi bahwa responden merasa belum memiliki keterampilan kepemimpinan yang mereka butuhkan untuk menjadi seorang wirausaha.

Hasil Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikoleniaritas, dan Heteroskedastisitas dapat dilihat secara berturut-turut pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>N</i>	312
Test Statistic	0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,057

*Sumber:* Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,057 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Sikap kewirausahaan	0,319	3,139
Pengetahuan kewirausahaan	0,425	2,356
Efikasi diri kewirausahaan	0,349	2,869

*Sumber:* Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala multikoleniaritas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Sikap kewirausahaan	-0,091	0,928
Pengetahuan kewirausahaan	-0,703	0,483
Efikasi diri kewirausahaan	-1,163	0,246

*Sumber:* Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu sikap kewirausahaan (0,928) pengetahuan kewirausahaan (0,483) dan efikasi diri kewirausahaan (0,246) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis Regresi Linier Berganda ditunjukkan pada Tabel 9. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,935 + 0,333 X_1 + 0,146 X_2 + 0,267 X_3 \dots\dots\dots(2)$$

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Hasil Analisis Regresi		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	0,935	0,113	8,273	0,000
Sikap kewirausahaan	0,333	0,044	7,655	0,000
Pengetahuan kewirausahaan	0,146	0,048	3,047	0,003
Efikasi diri kewirausahaan	0,267	0,043	6,229	0,000
F Statistik	: 234,583			
Sig F	: 0,000			
R <sup>2</sup>	: 0,696			

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 9 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 69,6 persen. Berarti, sebesar 69,6 persen minat berwirausaha mahasiswa FEB Unud dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan (X1) pengetahuan kewirausahaan (X2) efikasi diri kewirausahaan (X3), dan sisanya sebesar 30,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 234,583 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Ardiyani dan Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena apabila seseorang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan maka akan lebih baik saat bersikap dalam menjalankan sebuah usaha baru. Fragoso *et al.* (2019) dan Zhang & Cain (2017) menyatakan juga bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dan merupakan prediktor kuat untuk minat berwirausaha seseorang.

Hasil analisis data memberikan gambaran bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil studi ini paralel dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Harnanik (2015). Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang (diperoleh melalui melalui pembelajaran kewirausahaan), maka terdapat kecenderungan semakin tinggi pula minatnya untuk membuka usaha baru atau berwirausaha. Sejalan dengan penelitian Essel *et al.* (2020), pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena tinggi rendahnya pengetahuan kewirausahaan dapat berkontribusi terhadap variasi minat berwirausaha pada generasi muda.

Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unud. Nugroho dan Sulistyowati (2020) dan Hassan *et al.* (2020) menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam hal ini, setiap pengembangan efikasi diri kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Qiao & Huang (2019) menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa mahasiswa dengan efikasi diri kewirausahaan yang tinggi akan percaya diri saat akan melakukan kegiatan wirausaha, lebih memperhatikan informasi mengenai wirausaha, mengambil inisiatif untuk melakukan kegiatan wirausaha, berpartisipasi dalam kegiatan wirausaha dan berupaya untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga akan meningkatkan minat berwirausahanya.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori yang digunakan sebagai acuan. *Theory of planned behavior* merupakan model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang, serta cocok digunakan sebagai acuan untuk menilai minat berwirausaha. Dengan demikian, teori ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi jenis perilaku terencana seperti halnya minat berwirausaha. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti mengenai anteseden atau variabel-variabel yang berkontribusi dalam menentukan minat berwirausaha, terutama pada generasi muda. Bagi pimpinan universitas, fakultas, atau program studi, temuan studi ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam hal menetapkan kebijakan, misalnya terkait penyusunan kurikulum, dalam upaya mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini berarti semakin baiknya sikap kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa. Kondisi ini merupakan suatu indikasi bahwa semakin baiknya pengetahuan kewirausahaan akan berdampak pada semakin tingginya minat berwirausaha. Terakhir, efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dijadikan responden pada studi ini. Keyakinan diri di bidang kewirausahaan yang melekat pada mahasiswa akan dapat mengarah kepada semakin tingginya minat mereka untuk membuka usaha baru atau menangkap peluang untuk mendirikan usaha secara mandiri.

Dosen diharapkan agar mendukung, membimbing, memberikan arahan, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan semangat dan minat berwirausaha dengan cara membuka bisnis sendiri, bukan bekerja dengan orang lain. Bagi pihak pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, khususnya, disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terkait kewirausahaan yang mengarah pada pengembangan gagasan, ide, maupun imajinasi dalam berwirausaha. Mahasiswa diharapkan dapat membangun rasa percaya diri untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam rangka persiapan membangun bisnis secara mandiri. Selain itu, disarankan untuk mengikuti seminar-seminar atau kegiatan kemahasiswaan yang berhubungan dengan kepemimpinan kewirausahaan.

**REFERENSI**

- Anggraeni, B., dan Harnanik. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1) : 42–52.
- Ardiyani, N., dan Kusuma, A. (2016). Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8) : 254-988.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik : keadaan ketenagakerjaan Indonesia agustus 2020. Edisi No.86/11/Th. XXIII.
- Essel, E. O., Min, W., Essel, C. H., & Dumor, K. (2020). Unemployment blues: analysis of the dual mediating effects of knowledge and perception on entrepreneurial intentions in the environment. *SAGE Open*, 10(3) : 1- 13.
- Fragoso, R., Rocha-junior, W., & Xavier, A. (2019). Determinant factor of entrepreneurial intention among university student in Brazil and Portugal. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 32(1) : 33-57.
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university student : the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Emerald* : 1-19.
- Herath, H.M.A., & Mahmood, R. (2013). Dimensions of entrepreneurial selfefficacyin hotel and restaurant industry in sri lanka: an exploratory study. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 2(1) : 41-46.
- Hutasuhut, S. (2018) .The roles of entrepreneurship knowledge, self-efficacy, family, education, and gender on entrepreneurial intention. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1) : 90–105.
- Lestari, R. B., dan Trisnadi W. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2) : 112-119.
- Nitisusastro, M. (2009). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. Radjasa.
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa stkip pgri jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14 : 275–280.
- Qiao, X., & Huang, J. H. (2019) Effect of college students entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention : career adaptability as a mediating variable. *International Journal of Education Methodology*, 5(3) : 305-313.
- Sulastri R. R. (2017) .Pengaruh praktik kewirausahaan, lingkungan keluarga dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stkip pgri tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2) : 37–53.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan – pedoman praktis:Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat : Jakarta.
- Zhang, P., & Cain, K. W. (2017). Reassessing the link between risk aversion and entrepreneurial intention, the mediating role of the determinants of planned behavior. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. 23(5) : 793-811